

## Identifikasi Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Timur

Baik Nilawati Astini, Ika Rachmayani, Nurhasanah, Sarini

PG-PAUD, Universitas Mataram

Email: [nilawati@unram.ac.id](mailto:nilawati@unram.ac.id); [ikarachmayani.fkip@unram.co.id](mailto:ikarachmayani.fkip@unram.co.id); [nurhasanah@unram.ac.id](mailto:nurhasanah@unram.ac.id); [sarinie1f018089@gmail.com](mailto:sarinie1f018089@gmail.com)

Submitted: 19 Agustus 2022

Accepted: 12 September 2022

Published: 1 November 2022

**Abstract.** *Identifying the Traditional Games to Improve Early Children Development in the District East Lombok.* A traditional game is one of the games that provide many benefits to support early childhood development. The purpose of this research is to identify the traditional games, especially in East Lombok that can improve early childhood development. This research is descriptive qualitative research with a survey method. The subjects of this research were one cultural figure, three figures of the community, one traditional leader, and eight educator or kindergarten teachers. In this research, the method of collecting data was observation, interview, and documentation. Data analysis used in this research was data analysis based on Miles and Huberman consisting of four stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion. The research results showed that there were 25 traditional games located in East Lombok. Based on the tools or material used, place to play, age of players, and how to play the game, there are traditional games that can be played by the early childhood those are: snakes dragon, engklek, benteng, fishing net, selodor, sling, prosecutor, hide and seek, poke nose, guess friends, becak-becak, guess the sound, engklek house, selobok, jelentik, stone school, cublak-cublak uwong, kosongan, and congklak. Based on how to play the traditional games, aspects of developmental that can be improved are the development of religious and moral values, physical motor development, cognitive development, language development, social-emotional development, and art development.

**Keywords:** *Traditional Games, Early Childhood Development, District East Lombok*

**Abstrak.** *Identifikasi Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Timur.* Permainan tradisional adalah salah satu permainan yang dapat memberikan banyak manfaat untuk menunjang tumbuh kembang anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permainan tradisional khususnya di Kabupaten Lombok Timur yang dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 tokoh budayawan, 3 tokoh masyarakat, 1 tokoh adat, dan 8 pendidik atau guru TK. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dengan menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 25 permainan tradisional yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Ditinjau dari alat atau bahan yang digunakan, tempat bermain, usia pemain, dan cara memainkan permainan, terdapat 19 permainan yang dapat dimainkan oleh anak usia dini diantaranya: ular naga, engklek, benteng, jaring ikan, selodor, gendongan, jaksa-jaksa, petak umpet, colek hidung, tebak teman, becak-becak, tebak suara, engklek rumah, selobok, jelentik, sekolah batu, cublak-cublak uwong, kosongan, dan congklak. Dilihat dari cara memainkan permainan tradisional, aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni.

**Kata kunci:** *Permainan Tradisional, Perkembangan Anak Usia Dini, Kabupaten Lombok Timur*

## PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang sangat peka bagi anak untuk menerima berbagai rangsangan atau stimulus. Selain itu, masa ini disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age*, karena pada masa ini perkembangan anak terjadi sangat pesat. Akan tetapi, tidak semua anak mengalami perkembangan dengan baik, ada anak yang mengalami perkembangan secara cepat dan adapun yang lambat. Sehingga diperlukan pembinaan dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi yang dimiliki anak untuk menunjang tumbuh kembang anak secara maksimal.

Perkembangan merupakan proses bertambahnya kemampuan individu dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang beraturan dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan serta perubahannya sulit untuk diukur (Nurhasanah, 2018). Sofyan (2018) juga berpendapat bahwa perkembangan adalah suatu proses yang merujuk pada perubahan fisik dan psikis seseorang ke arah yang lebih sempurna yang bersifat tetap dan tidak dapat di ulang kembali. Dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 Ayat 2 Menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Pada dasarnya, prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya melalui prinsip belajar yang menyenangkan (Ilhami, & Khaironi, 2018) . Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasanah (2016) berpendapat bahwa setiap anak memiliki hak untuk bermain. Bermain juga merupakan kegiatan pokok anak, melalui bermain anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangannya untuk menyiapkan diri dalam kehidupan berikutnya. Permainan tradisional adalah salah satu permainan yang cocok untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini karena jenisnya yang banyak dan variatif serta dapat memberikan banyak manfaat untuk anak.

Permainan tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku dan keterampilan pada anak. Ada makna yang luhur yang terkandung di dalamnya, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang tentunya akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Beragam permainan tradisional mengantarkan anak menjadi kuat secara fisik maupun mental, sosial dan emosi, tidak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Di dalam permainan tradisional yang dilakukan oleh anak, semua kegiatan atau aktivitas menjadi bagian penting dan strategis yang akan membangun seluruh potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh (Khasanah, et al. 2011; Efendi 2015).

Nursaptini, et. al (2020) mengemukakan bahwa permainan tradisional adalah salah satu jenis permainan yang mempunyai nilai-nilai luhur baik yang menggunakan alat atau tidak, yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya yang dapat menyenangkan hati bagi pelakunya. Diperjelas oleh Syaikhu & Napis (2020) bahwa tidak kalah dengan permainan lainnya, permainan tradisional juga mempunyai fungsi psikologis bagi perkembangan anak. Pada semua tahapan usia anak, permainan atau bermain menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dapat memberikan perasaan yang positif kepada anak. Bagi anak usia dini, permainan

tradisional sangat relevan dengan tujuan pendidikan, tidak hanya sebagai upaya pelestarian budaya daerah, tetapi juga akan membentuk kepribadian dan sikap anak. Selain itu, dalam prakteknya jenis permainan tradisional sangat banyak dan variatif, sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini ketika memainkannya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman yang terus berkembang, kini permainan tradisional yang sering kita mainkan waktu kecil perlahan mulai terlupakan. Kenyataannya anak kecil zaman sekarang sudah mulai bermain dengan hal yang berbau teknologi, seperti internet, *play station*, *game online*, *PC game* bahkan jejaring sosial. Tak banyak orang yang tahu bahwa keberagaman budaya Indonesia itu seolah-olah menjadi saksi di masa pada zaman dahulu para leluhur yang telah mendahului kita menjadi pemeran dari semua kejadian sejarah Indonesia (Efendi, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastrri (2020) menunjukkan bahwa permainan tradisional anak dapat melatih kekuatan fisik, kemampuan berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, kemampuan menyusun strategi, melatih anak berhitung permulaan dan mengenal konsep bilangan, menambah kosakata dan pembendaharaan kata, mengembangkan kreativitas, dapat melatih kesabaran, kejujuran, sportivitas, dan kepercayaan diri anak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa permainan tradisional dapat memberikan dampak yang sangat baik untuk perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober tahun 2021 pada saat pelaksanaan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) di salah satu TK yang ada di Kabupaten Lombok Timur, pada saat jam istirahat ataupun saat kegiatan outdoor, pendidik sangat jarang memanfaatkan permainan tradisional untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Bahkan, saat ditanya anak-anak jarang mengenal permainan tradisional dan ada yang tidak mengenal permainan tradisional sama sekali. Sehingga untuk terus melestarikan permainan tradisional yang ada di Pulau Lombok Khususnya di Kabupaten Lombok Timur, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi permainan tradisional khususnya di Kabupaten Lombok Timur yang dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa TK dan masyarakat yang ada Di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April – 9 Mei Tahun 2022. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu 1 tokoh budayawan, 3 tokoh masyarakat, 1 tokoh adat, dan 8 guru atau pendidik TK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles *and* Huberman dalam Sugiyono (2015) dengan empat tahap yaitu 1) Pengumpulan data, kegiatan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) Reduksi data, reduksi data yaitu merangkum data-data yang didapatkan dari tahap awal pengumpulan data di lapangan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari narasumber terkait dengan permasalahan yang dikaji. 3) Penyajian data, data-data yang didapatkan di lapangan tidak dipaparkan secara keseluruhan. Akan tetapi, data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel berisi kategori permainan tradisional yang terdapat di TK dan di Masyarakat Kabupaten Lombok Timur. 4) Verifikasi atau kesimpulan, tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang masih belum jelas kebenarannya sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

### HASIL

Berdasarkan hasil wawancara terdapat 25 permainan tradisional yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang berhasil diidentifikasi antara lain: 1. *Maen rekreksen* (main ular naga), 2. *Maen dedengkak* (main engklek), 3. *Maen benteng* (main benteng), 4. *Maen jalaikan* (main jaring ikan), 5. *Maen balok adangan* (Main Selodor), 6. *Maen senggean* (main gendongan), 7. *Maen pesean* (main jaksa), 8. *Maen gado* (main petak umpet), 9. *Maen colek idong* (main colek hidung), 10. *Maen kideng* (main tebak teman), 11. Main becak-becakan, 12. Main kaleng, 13. Main Tebak Suara, 14. *Maen dedengkak bale* (main engklek rumah), 15. *Maen gaseng* (main gasing), 16. Main layangan, 17. *Maen selobok* (main selobok), 18 *Maen jeletik* (main jelentik), 19. Main beambang tinggi, 20. *Maen sekolah batu* (main sekolah batu), 21. *Maen ciwa* (main congklak), 22. Main Cublak-cublak Uwong, 23. Main beledok, 24. Main Kosongan, 25. *Maen kendeker* (main kelereng).

Dari 25 permainan tradisional yang ada di kabupaten Lombok Timur, terdapat 19 permainan yang dapat dimainkan oleh anak usia dini ditinjau dari alat/ bahan yang digunakan, tempat bermain, usia pemain, dan cara memainkan permainan tersebut. Berikut data mengenai permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Permainan Tradisional yang Dapat Dimainkan oleh Anak Usia Dini

No.	Nama Permainan	Alat/ Bahan	Pemain	Usia Pemain	Jumlah Pemain	Tempat Bermain
1.	<i>Rekreksen/ Ular naga</i>	Tali tarik tambang	Laki-laki dan perempuan	4 - 12 tahun	6 – 12 orang	Di ruang terbuka
2.	<i>Dedengkak/ Engklek</i>	Kapur tulis dan pecahan genteng/ batu kecil	Laki-laki dan perempuan	4 – 12 tahun	2 – 6 orang	Di ruang terbuka
3.	<i>Benteng/ Benteng</i>	Batu batu	Laki-laki dan perempuan	5 – 17 tahun	6 – 16 orang	Di ruang terbuka
4.	<i>Jalaikan / Jaring ikan</i>	-	Laki-laki dan perempuan	4- 12 tahun	12 – 20 orang	Di ruang terbuka
5.	<i>Balok adangan/ Selodor</i>	Kapur tulis	Laki-laki dan perempuan	5 – 17 tahun	6 – 12 orang	Di ruang terbuka
6.	<i>Senggean/ Gendongan</i>	Kapur tulis	Laki-laki dan perempuan	5 – 15 tahun	2 – 10 orang	Di ruang terbuka
7.	<i>Pesean/ Jaksa</i>	-	Laki-laki dan perempuan	9 – 15 tahun	7 – 11 orang	Di ruang terbuka
8.	<i>Gado/ Petak umpet</i>	-	Laki-laki dan perempuan	5 – 15 tahun	6 – 20 orang	Di ruang terbuka

No.	Nama Permainan	Alat/ Bahan	Pemain	Usia Pemain	Jumlah Pemain	Tempat Bermain
9.	<i>Colek idong/ Colek hidung</i>	-	Laki-laki dan perempuan	6 – 15 tahun	8 – 12 orang	Di ruang terbuka
10.	<i>Kideng/ Tebak teman</i>	Kain untuk menutup mata	Laki-laki dan perempuan	4 – 12 tahun	10 – 17 orang	Di ruang terbuka
11.	<i>Becak-becak</i>	Tali	Laki-laki dan perempuan	4 – 6 tahun	4 orang	Di runag terbuka
12.	<i>Tebak suara</i>	Kain penutup mata	Laki-laki dan perempuan	5 – 6 tahun	8 – 15 orang	Di ruang terbuka
13.	<i>Dedengkak bale/ Engklek rumah</i>	Kapur tulis dan pecahan genteng	Laki-laki dan perempuan	5 – 10 tahun	2 – 3 orang	Di ruang terbuka
14.	<i>Selobok</i>	Karet dan kayu kecil	Laki-laki dan perempuan	5 – 15 tahun	2 – 5 orang	Di ruang terbuka
15.	<i>Jeletik/ Jelentik</i>	Karet	Laki-laki dan perempuan	5 – 17 tahun	2 – 4 orang	Di ruang terbuka/ tertutup
16.	<i>Sekolah batu</i>	-	Laki-laki dan perempuan	5 – 15 tahun	8 - 14 orang	Di ruang terbuka
17.	<i>Ciwa/ Congklak</i>	Batu kecil atau sejenisnya	Laki-laki dan perempuan	5 – usia dewasa	2 orang	Di ruang terbuka/ tertutup
18.	<i>Cublak-cublak uwong/</i>	Batu kecil	Laki-laki dan perempuan	5 – 15 tahun	3 – 6 orang	Di ruang terbuka/ tertutup
19.	<i>Kosongan</i>	Karet dan kapur tulis	Laki-laki dan perempuan	5 - 12 tahun	2 - 5 orang	Di depan tembok

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 19 permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini diantaranya: 1. *Maen rekresen* (main ular naga), 2. *Maen dedengkak* (main engklek), 3. *Maen benteng* (main benteng), 4. *Maen jalaikan* (main jaring ikan), 5. *Maen balok adangan* (main selodor), 6. *Maen senggean* (main gendongan), 7. *Maen pesean* (main jaksa), 8. *Maen gado* (main petak umpet), 9. *Maen colek idong* (main colek hidung), 10. *Maen kideng* (main tebak teman), 11. Main becak-becakan, 12. Main tebak suara, 13. *Maen dedengkak bale* (main engklek rumah), 14. *Maen selobok* (main selobok), 15 *Maen jeletik* (main jelentik) 16. Main sekolah batu, 17. *Maen ciwa* (main congklak), 18. *Maen Cublak-cublak uwong*, 19. *Maen kosongan*.

Cara memainkan permainan tradisional memiliki kesamaan antara permainan satu dengan permainan yang lainnya yaitu di mulai dari membuat kesepakatan main, melakukan hompimpa untuk menentukan regu, suit untuk menentukan urutan main, membuat strategi main, dan diakhiri dengan memberikan hukuman pada yang kalah dan memberikan penghargaan kepada yang menang. Berdasarkan cara bermain dari 19 permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini, aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dari setiap permainan tersebut dijabarkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Aspek yang Dikembangkan Berdasarkan Kegiatan dalam Bermain Permainan Tradisional

No.	Nama Permainan	Kegiatan dalam Permainan	Aspek yang Dikembangkan
1.	<i>Rekreksen/</i> Ular naga	a. Berjalan dan tarik tambang b. Bernyanyi c. Bersabar jika diberi hukuman karena kalah, tidak sombong apabila menang	Motorik kasar Bahasa dan seni Sosial emosional
2.	<i>Dedengkak/</i> Engklek	a. Berjalan, melompat, melempar, berdiri dengan satu kaki b. Menjumput, menggenggam, membuat garis engklek	Motorik kasar Motorik halus
3.	Benteng	a. Menyusun strategi main b. Berlari, mencari, mengejar, lawan, mempertahankan tawanan dan bentengnya c. Belajar membiasakan diri bekerja sama d. Melatih kejujuran dan sportivitas	Kogitif Motorik Kasar Sosial emosional NAM
4.	<i>Jalaikan/</i> Jaring ikan	a. Menangkap, berlari mengejar ikan, saling berpegangan dengan erat b. Belajar membiasakan diri bekerja sama	Motorik kasar Sosial emosional
5.	<i>Balok adangan/</i> Selodor	a. Berlari menerobos lawan dan menjaga pertahanan b. Belajar bekerja sama c. Melatih keujuran dan sportivitas	Motorik kasar Sosial emosional NAM
6.	<i>Senggeaan/</i> Gendongan	a. Menggendong, berlari b. Bersabar menerima kekalahan dan tidak sombong jika menang	Motorik kasar Sosial emosional
7.	<i>Pesean/</i> Jaksa	a. Melakukan percakapan dan berkomunikasi dengan temannya b. Mengajarkan anak bekerja sama	Bahasa Sosial emosional
8.	<i>Gado/</i> Petak umpet	a. Menghitung angka 1 – 10 b. Berlari, bersembunyi, dan mencari	Kognitif Motorik kasar
9.	<i>Colek idong/</i> Colek hidung	a. Berkomunikasi dengan temannya b. Belajar bekerja sama dengan tim	Bahasa Sosial emosional
10.	<i>Kideng/</i> Tebak teman	a. Mengenal dan mengingat b. Melatih kesabaran	Kognitif Sosial emosional
11.	Becak-becak	a. Mematuhi kesepakatan main b. Berlari dan menarik tali kuda	Sosial emosional Motorik kasar
12.	Tebak suara	a. Mengenal dan mengingat melalui suara b. Memanggil penebak	Kognitif Bahasa
13.	<i>Dedengkak bale/</i> Engklek rumah	a. Membuat garis engklek dan menggenggam gaco b. Melompat, melempar, berdiri dengan satu kaki	Motorik halus Motorik kasar
14.	<i>Selobok</i>	a. Membuat garis <i>start</i> dan mengumpulkan karet b. Melempar karet c. Menghitung jumlah karet d. Melatih kesabaran	Motorik halus Motorik kasar Kognitif Sosial emosional
15.	<i>Jeletik/</i> Jelentik	a. Menjeletik, mengayunkan karet secara pelan, Mengumpulkan karet b. Menghitung jumlah <i>uwit</i> dan jumlah karet yang didapatkan	Motorik halus Kognitif
16.	Sekolah batu	a. Mengatur strategi dan menebak b. Melatih kesabaran	Kognitif Sosial Emosional
17.	<i>Cublak-cublak uwong</i>	a. Bersyair	Bahasa dan seni

No.	Nama Permainan	Kegiatan dalam Permainan	Aspek yang Dikembangkan
18.	<i>Kosongan</i>	b. Memutar batu dengan cara menjumpit	Motorik halus
		c. Menebak	Kognitif
		a. Melempar	Motorik kasar
19.	<i>Ciwa/ Congklak</i>	b. Menghitung	Kognitif
		a. Menghitung jumlah batu dan membuat strategi b. Memindahkan batu dari lubang satu ke lubang berikutnya dengan cara menggenggam	Kognitif b. Motorik halus

Berdasarkan hasil penelitian, dari 19 permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini dilihat dari cara bermain permainan tradisional, terdapat 6 aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu: 15 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek fisik motorik, 11 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek sosial emosional, 10 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek kognitif, 5 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek bahasa, 2 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek nilai agama dan moral, dan 2 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek seni.

### PEMBAHASAN

Permainan tradisional yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang dapat dimainkan oleh anak usia dini sebanyak 19 permainan ditinjau dari alat/ bahan yang digunakan, tempat bermain, usia pemain, dan cara bermain. Kriteria alat/ bahan yang digunakan yaitu mudah didapatkan, aman digunakan, mudah dipegang, digenggam, dan dibawa oleh anak. Kriteria tempat bermain yaitu bisa dimainkan di dalam maupun di luar ruangan. Kriteria usia pemain yaitu dapat dimainkan oleh anak usia 5 – 6 tahun. Kriteria untuk cara bermain yaitu mudah dipahami dan ditiru oleh anak serta dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini ketika memainkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2020) menunjukkan bahwa terdapat 11 jenis permainan yang teridentifikasi yang sesuai untuk perkembangan anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19*, diantaranya engklek, seboq nungkem, puq cia, ngumang, congklak, teng-teng buku dan piauq simbur, kapok batu, pak bundur, dagang-dagangan, duk-dukem, gelendongan. Manfaat permainan tradisional tersebut adalah untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, dan sosial-emosional.

Dalam penelitian ini, terdapat 19 permainan yang dapat dimainkan oleh anak usia dini dan dilihat dari cara bermain, permainan tradisional tersebut dapat meningkatkan 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu: 1). Aspek perkembangan nilai agama dan moral dilihat ketika anak menaati aturan main, bersikap jujur, sportif, dan sabar dalam menerima kekalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akbar et al. (2019) bahwa perkembangan nilai agama dan moral sangat erat kaitannya dengan karakter seseorang, sehingga menentukan perilaku atau tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Diperjelas oleh Nurjanah (2018) bahwa perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikologis yang dialami oleh anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuannya untuk memahami dan berperilaku yang baik serta memahami dan menghindari segala perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang dianutnya.

Terdapat 2 permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan nilai moral dan agama anak yaitu permainan benteng dan permainan selodor, karena dalam permainan ini anak akan dilatih untuk bersikap jujur dan sportif. 2). Aspek perkembangan fisik motorik dilihat ketika anak mampu melakukan gerakan-gerakan dengan tepat dan benar tanpa kesusahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fitriani (2018) bahwa perkembangan fisik motorik adalah perubahan yang terjadi pada individu yang berkaitan dengan kemampuannya untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui gerakan-gerakan yang dilakukannya. Aspek perkembangan fisik motorik ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus dapat dilihat ketika anak melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, seperti menjumpit, memegang, menjentik, menggaris, dan lain sebagainya. Motorik kasar dapat dilihat ketika anak melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar, seperti berjalan, berlari, menangkap, melempar, menarik, menggendong, menjaga pertahanan, dan lain sebagainya. Terdapat 15 permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak, antara lain: ular naga, benteng, jaring ikan, selodor, gendongan, petak umpet, becak-becak, engklek, engklek rumah, *selobok*, *kosongan*, jentik, *cublak-cublak uwong*, congklak. 3). Aspek perkembangan kognitif dilihat ketika anak mampu membuat strategi main, memecahkan masalah-masalah sederhana yang muncul ketika bermain, berhitung, menirukan bentuk, menebak, mengenali, mengingat, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khadijah (2016) bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungannya, sehingga pengetahuannya yang dimilikinya dapat bertambah. Rahayu (2018) juga berpendapat bahwa perkembangan kognitif merupakan proses berpikir, yaitu kemampuan seseorang untuk menghubungkan suatu peristiwa atau kejadian yang dialaminya. Terdapat 10 permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, antara lain permainan benteng, petak umpet, permainan tebak teman, tebak suara, *selobok*, jentik, sekolah batu, *cublak-cublak uwong*, *kosongan*, dan congklak. 4). Aspek perkembangan bahasa dilihat ketika anak berkomunikasi dengan temannya, mampu menyimak perkataan temannya, memahami aturan main, bernyanyi dan bersyair. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Talango (2020) bahwa perkembangan bahasa merupakan bagian dari struktur mental yang diekspresikan oleh anak melalui mimik, gestur, dan ucapannya. Terdapat 5 permainan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak, antara lain: ular naga, jaksa, colek hidung, tebak suara, *cublak-cublak uwong*. 5). Aspek perkembangan sosial emosional dilihat ketika anak berinteraksi dengan temannya, mampu bekerjasama, mematuhi kesepakatan main, sabar menerima kekalahan, dan tidak sombong apabila menang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khaironi, M. (2018) bahwa perkembangan sosial adalah peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Terdapat 11 permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, antara lain ular naga, benteng, jaring ikan, selodor, gendongan, jaksa, colek hidung, tebak teman, becak-becak, *selobok*, sekolah batu. 6). Aspek perkembangan seni ketika anak melakukan aktivitas-aktivitas seni ketika bermain seperti bernyanyi, bersyair, dan membuat suatu karya dari bahan alam. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soeleman dalam Nurwita (2020) bahwa perkembangan seni merupakan proses kerja dan

gagasan manusia yang melibatkan fisik motorik kasar dan motorik halus, terampil, dan kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan dan bernilai seni. Terdapat 2 permainan tradisional yang dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini, antara lain: ular naga dan cublak-cublak uwong.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang permainan tradisional yang ada di Kabupaten Lombok Timur setelah diidentifikasi dan dideskripsikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 permainan tradisional yang ada di Kabupaten Lombok Timur dan terdapat 19 permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini, antara lain: 1) *Maen rekreksen* (main ular naga), 2). *Maen dedengkak* (main engklek), 3). *Maen benteng* (main benteng), 4). *Maen jalaikan* (main jaring ikan), 5). *Maen balok adangan* (main selodor), 6). *Maen senggean* (main gendongan), 7). *Maen pesean* (main jaksa), 8). *Maen gado* (main petak umpet), 9). *Maen colek idong* (main colek hidung), 10). *Maen kideng* (main tebak teman), 11). Main becak-becakan, 12). Main tebak suara, 13). *Maen dedengkak bale* (main engklek rumah), 14). *Maen selobok* (main selobok), 15) *Maen jeletik* (main jelentik) 16). Main sekolah batu, 17). *Maen ciwa* (main congklak), 18). *Maen Cublak-cublak uwong*, 19). *Maen kosongan*. Dilihat dari cara bermain permainan tradisional yang dapat dimainkan oleh anak usia dini, terdapat 6 aspek perkembangan yang dapat ditingkatkan yaitu: 15 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek fisik motorik, 11 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek sosial emosional, 10 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek kognitif, 5 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek bahasa, 2 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek nilai agama dan moral, dan 2 permainan tradisional yang dapat mengembangkan aspek seni.

### REFERENSI

- Akbar, S., dkk. (2019). *Pengembangan Nilai Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Efendi, D.W. (2015) Permainan Tradisional sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal: Didaktika*. 13 (3): 11-18
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal: Golden Age Hamzanwadi Unversity*. 3 (1): 25-34.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal: Pendidikan Anak*. 5 (1). 717-733
- Ilhami, B.S., & Khaironi, M. (2018). Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia -6 Tahun. *Jurnal: Golden Age Hamzanwadi University*. 2 (2). 59-65
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana. Tersedia dari repository.uinsu.ac.id
- Khasanah, dkk. (2011). Permainan Trdaisional sebagai Media Stimulus Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal: Penelitian PAUDIA*. 1 (1). 91-105
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal: Golden Age Hamzanwadi Unversity*. 3 (2): 1-12.

- Nurhasanah. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Mataram: Arga Puji Press.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Moral (STTPA Tercapai). *Jurnal: Paramurobi*. 1 (1). 43-59
- Nursaptini, dkk. (2020). Deskripsi Varian Permainan Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat. *Jurnal: Progres Pendidikan*. 1 (3): 273-281.
- Nurwita, S. (2020). Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz di PAUD Aiza Kabupaten Kapihang. *Jurnal: Early Child Research and Practice*. 1 (1): 34-37.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahayu, D.I. (2018). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Sofyan, H.H. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, N.M. (2020). Identifikasi Pemanfaatan Permainan Tradisional Sasak bagi Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7 (3): 138-144.
- Syaikhu, A., & Napis, A.D. (2020). Permainan Tradisional Betawi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di TK Mutiara. *Jurnal: Journal of Early Childhood Education*. 1 (2): 85-96.
- Talango, S.H. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal: Early Childhood Islamic Education Journal*. 1 (1): 92-106.